

Makna Sebuah Tas Tentang Seorang Ibu Negara

3 Juli 2017



dream.com

Pada ghalibnya tas bagi seorang wanita adalah satu kelengkapan utama dalam kehidupan sehari-hari. Kalau boleh dibilang seorang wanita selama dia berjalan maka rasanya tak elok lenggang lenggoknya apabila tak menenteng tas. Canggung rasanya berjalan apabila tak membawa tas, mau dikemanakan arah tangan kanan dan kiri kosong. Oleh karena itu, kaum pria jangan terlalu cerewet perihal tas karena kaum wanita pun tak usil dengan kelengkapan Anda bernama dompet.

Tas dan dompet memiliki fungsi sama, yaitu untuk menyimpan alat perlengkapan pribadi. Berhubung kaum hawa memiliki kodrat ingin selalu tampil cantik maka alat perlengkapan hias wajah tak boleh tidak harus ada dalam tas. Itulah sebabnya tas wanita lebih besar dari pria, yang mana pria cukup menyimpan alat perlengkapannya berupa duit di dompet. Ukuran dompet itu kecil bisa simpan dalam saku celana.

Nah, sekarang sudah semakin jelas wanita diperkenalkan boleh dan wajar membawa tas ke mana dia suka. Soal besar dan kecil tas yang ditentang bergantung pula dengan status sosial wanita tersebut. Semakin tinggi prestise seorang perempuan maka semakin kecil tas yang dibawa. Ngak percaya coba bandingkan besaran tas Menteri Keuangan Sri Mulyani dengan tas inang inang di Pelabuhan Belawan sana.

Ibu Menteri punya ajudan dan sekretaris jadi tas besar dibawa para pembantu. Beliau hanya menenteng tas kecil (dompet) saja berisi handphone, KTP, kartu ATM kartu BPJS, dan uang sekadarnya untuk sedekah. Sedangkan, dalam tas wanita pasar induk Kramatjati segala macam dimasukkan seperti sembako dan lain-lain barang belanjaan. Kasihan juga menyaksikan ibu-ibu pedagang pasar ini sampai-sampai bedak dan pupurpun apalagi *lipstick* tak ada dalam tasnya (mana sempat lagi berhias wajah molek).

Baik setelah sepakat tentang fungsi tas mari kita bicara soal harga. Para pengusaha paham benar dengan tabiat kaum perempuan. Selalu ingin tampil cantik, modis dari ujung rambut sampai ujung kaki. Salah satu

perlengkapan itu bak senjata bagi militer adalah tas tenteng. Oleh karena itu, para pebisnis dunia menciptakan *image* kehebatan wanita itu dilihat dari tas apa yang dia pakai. Semua yang dipakai harus kualitas *brand* internasional. Kalau perlu *limited edition*. Jadi, jangan kaget apabila harga sebuah tas artis selebritis tingkat dunia senilai mobil mewah.

Tak eloklah di sini dituliskan harga tas bermerk itu. Biarlah sang pengguna yang tahu seberapa dolar yang dikeluarkan untuk membeli sebuah tas. Itu baru satu tas. Seyogianya selebritis memiliki puluhan tas disesuaikan dengan busana yang sedang dikenakan. Biar *matching* katanya. Nah, ketika Ibu Presiden Jokowi membawa tas mengapa harus diributkan. Artinya Ibu Negara menggunakan tunjangan istri presiden untuk membeli tas, tak mungkin hadiah penguasa. Atau, jangan ada pikiran tas beliau sebagai iklan berjalan akal-akalan produsen *opportunities*.

Dari pendekatan budaya memang sudah menjadi risiko bagi orang sedang dalam pemuncak termasuk keluarganya menjadi bahan gunjingan. Apa saja yang dikenakan selalu dibahas yang ujung-ujungnya pun tak jelas ke mana arah pembicaraan tersebut. Artinya, segala sesuatu itu akan berakhir ketika Ibu Negara kapok menggunakan tas lagi khawatir jadi bahan pembicaraan nasional.

Poin yang ingin saya sampaikan di sini adalah bahwa janganlah menghabiskan energi untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Silakan siapa pun berkomentar, tetapi carilah topik pembahasan yang membangun nilai-nilai

kebangsaan negeri ini agar energi tidak terbuang sia-sia oleh celotehan mubazir. Bagi Ibu Presiden *learning by doing* sajalah, Ibu tetap tampil sederhana seperti biasa. Sebagai Ibu Negara menjadi teladan bagi seluruh wanita Indonesia. Kesederhanaan Ibu tentu membesarkan hati seluruh wanita dhuafa di tanah air karena mereka hanya mempunyai tas satu-satunya yang terkadang sudah robek pula.

Menghapus Pertemanan di Media Sosial

4 Juli 2017



AUV.com

Awak dengan sangat terpaksa menghapus 207 pertemanan di Facebook. Alasan bukan karena berbeda paham politik, bukan pula karena urusan pribadi apalagi soal utang piutang. Peralnya jumlah pertemanan itu telah mencapai angka maksimal 5000, sementara permintaan pertemanan baru sudah begitu banyak. Efektivitas pertemanan dunia maya diukur dari keaktifan akun, menjadi mubazir apabila mempunyai teman, tetapi akunnya sudah ditinggalkan alias tidak berfungsi untuk berbagi kebaikan.

Dengan berat hati saya menghapus beberapa nama teman dengan kriteria tidak aktif lagi di FB. Ciri utama dari teman tersebut di profil tidak ada foto wajah yang bersangkutan alias blank. Hal ini menunjukkan beliau tidak serius bersilancar di dunia maya. Kriteria kedua mengapa menghapus dari peredaran teman karena tidak ada teman yang sama alias tidak aktif di media sosial.

Tentu saja saya sangat berhati-hati terkait hapus-menghapus persahabatan di dunia maya. Paling tidak proses pertemanan sejak 8 tahun lalu memang perlu ditinjau kembali agar permintaan pertemanan atau saya ingin berteman dengan beberapa sobat bisa dieksekusi. Cukup banyak waktu digunakan untuk melihat satu per satu dari 5.000 teman tersebut. Rata-rata saya mengenal secara maya malah ada sobat yang pernah bertemu di dunia nyata terutama sobat jurnalis atau sobat yang pernah sekantor atau satu alumni. Saya mengenal mereka berkaitan dengan hubungan sanak famili atau keluarga. Tentu saja pertemanan ini tidak saya hapus walaupun yang bersangkutan tidak aktif lagi di dunia maya.

Ketika memperhatikan satu per satu pertemanan, rasa haru membuncah ketika melihat profil beberapa teman yang telah wafat. Sejenak kembali terbayang kenangan manis, bagaimana sebelumnya kami akrab berkomunikasi sepanjang hidup beliau. Tentu saya tidak akan menghapus profil almarhum sebagai penghormatan, siapa tahu akun itu diteruskan oleh keluarga terdekat seperti suami, istri, atau anak anak.

Nah, setelah menghapus 207 nama tersebut dengan segala permohonan maaf, saya mengonfirmasi 150 teman

baru yang antre di *wall* FB. Bisa jadi mereka menunggu begitu lama untuk eksekusi pertemanan bersebab akun penuh. Selain itu saya juga menerima permohonan teman FB yang telah di-*invite*. Dengan demikian jumlah teman kini mencapai 4.960. Masih tersedia 40 *seat* lagi guna dijadikan tempat bagi siapa saja yang ingin berteman.

Pembatasan jumlah 5.000 yang ditetapkan oleh manajemen FB bisa jadi dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan pola pertemanan. Berdasarkan pengalaman setiap meng-*update* status, sobat yang mengklik atau memberi komentar paling banyak berkisar 70-an atau 5% saja. Artinya keaktifan di dunia maya tidak seimbang dengan jumlah pertemanan. Saya tidak paham kenapa begitu sedikit angka 5% tersebut, tetapi tentu semua terpulang kepada para sahabat dunia maya apakah mereka akan memberi apresiasi atau tidak untuk setiap *posting* yang kita sampaikan. Tak perlu kecewa domain otoritas ada di setiap penggiat dunia maya.

Paling tidak setiap hari kita meng-*update* status baik berupa sapaan ringan selamat pagi atau men-*share* tulisan atau artikel yang di-*posting* di media sosial. Inilah salah satu bentuk komunikasi dunia maya yang harus tetap dipertahankan dalam nuansa saling berbagi kebaikan. Kalaupun ada silang kata bersebab perbedaan paham maka hal tersebut adalah suatu keniscayaan dan kewajaran. Asalkan perbedaan paham itu jangan sampai saling menyakiti hati sehingga menyinggung perasaan pribadi seseorang.

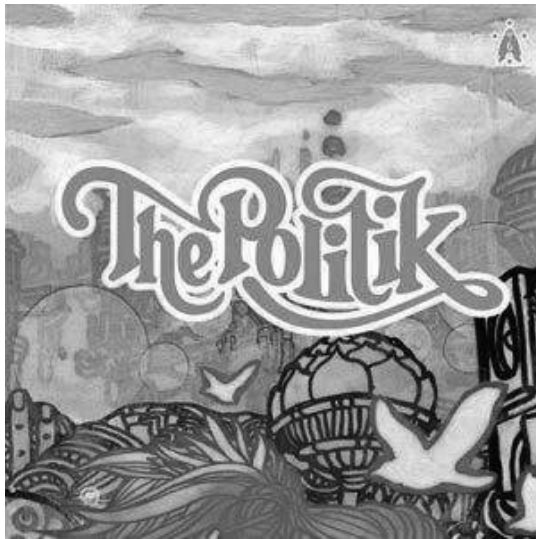
Teringat satu pepatah kuno seribu teman belumlah terlalu banyak, tetapi satu orang saja musuh membuat

pusing kepala. Filosofi persahabatan di dunia maya maupun di dunia nyata hendaknya membuat seseorang merasa menjadi nyaman, saling asih, asah, dan asuh. Kemudian setelah itu ada semangat berbagi kebaikan, berbagi pengalaman hidup, serta menambah wawasan guna meningkatkan kualitas kehidupan masing-masing.

Poin yang ingin saya sampaikan di sini adalah bisa jadi kita tak pernah tatap muka, tetapi di balik itu semua jiwa dan perasaan seorang teman dunia maya bisa kita pahami dari *update* status setiap hari. Apakah dia sedang bergembira atautkah sebaliknya ada sesuatu yang mengganggu kenyamanan. Untuk itulah kita senantiasa saling menyapa bahwa sesungguhnya pertemanan sejati itu bukan soal berbicara untung atau rugi. Lebih jauh dari itu membangun suasana kekerabatan melalui saling memberikan apresiasi dengan satu klik jempol saja sudah merupakan satu kebaikan luar biasa.

Saudara Sekandung Saja Bisa Berbeda Paham Politik

8 Juli 2017



edukasipelajar

Sesungguhnya persaudaraan adalah kebahagiaan. Kebahagiaan bukanlah berarti selalu dalam suasana kesenangan saja, tetapi lebih jauh dari itu kebahagiaan lebih terasa ketika ada saling berbagi penuh perhatian tulus. Kekuatan persahabatan terletak pada kekerabatan

tidak mesti ada ikatan aliran darah. Luar biasa ternyata persaudaraan bisa menembus batas suku, agama, rasa, dan antargolongan (SARA).

Nah, sekarang apa yang dimaksud dengan persudaraan. Persaudaraan sejati tidak memandang perbedaan (diskriminasi). Perbedaan apa pun bukan merupakan kendala atau halangan untuk menjalin persaudaraan. Justru persaudaraan bukan berangkat dari bentuk fisik atau penampilan, persaudaraan sejati adalah pertautan antara hati anak manusia.

Saudara adalah orang-orang yang terhubung dengan kita karena pertalian darah, berdimensi fisik. Sementara itu, persaudaraan adalah orang-orang yang terhubung dengan kita karena pertalian hati, berdimensi spiritual. Jika menilik sejarah, justru banyak kejahatan dilakukan oleh saudara kepada saudara sendiri.

Ketika ada yang bertanya, adakah kaitan antara saudara seibu dan seapak dengan kebahagiaan, jawabannya mungkin akan mengagetkan sobat bahwa tidak ada kaitannya. Saudara sekandung tidak akan membuat kita bahagia. Yang membuat kita bahagia adalah persaudaraan. Bersyukur apabila saudara sekandung, sepupu, atau satu garis keturunan nenek dan datuk semua akur dalam pergaulan kekerabatan.

Peradaban manusia mencatat kisah pembunuhan pertama dalam sejarah umat manusia, antara Qabil dan Habil, dilakukan oleh saudara atas saudara sendiri. Begitu pula dalam kisah konspirasi saudara-saudara Nabi Yusuf untuk menyalpkan nabi tertampan. Jika dalam kasus Qabil dan Habil berlaku kejahatan oleh saudara *one-on-one*,